

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner dan Usaha ATK di Sekitar Kampus UNMUL

Analysis of Factors Affecting the Income of Culinary Traders and ATK Businesses Around the UNMUL Campus

Maisy Khostiona Djhon¹, Aji Sofyan Effendi²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: aji.sofyan.effendi@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK yang berlokasi di sekitar kampus Unmul Gunung kelua tepatnya di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 23 responden, dengan 14 responden dari pedagang kuliner dan 9 responden dari usaha ATK. Dalam penelitian ini metode analisis melalui analisis regresi linier berganda dengan alat analisis yang digunakan yaitu program SPSS versi 27. Hasil analisis mengungkapkan bahwa hanya variabel modal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan secara parsial. Kemudian diketahui bahwa variabel modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan.

Abstract

This research aims to determine the effect of capital, length of business, number of workers, and working hours on the income of culinary traders and stationery businesses located around the Unmul Gunung kelua campus, precisely on Jalan Pramuka and Jalan Perjuangan. This research uses descriptive analysis with a quantitative approach. The data used is primary data obtained through distributing questionnaires. The sampling technique uses purposive sampling technique. The sample used in the research consisted of 23 respondents, with 14 respondents from culinary traders and 9 respondents from stationery businesses. In this research, the analysis method is through multiple linear regression analysis with the analytical tool used, namely the SPSS version 27 program. The results of the analysis reveal that only the capital variable has a partial positive and significant effect on income. Then it was discovered that the variables capital, length of business, number of workers, and working hours simultaneously influenced the income of culinary traders and stationery businesses on Jalan Pramuka and Jalan Perjuangan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Maisy Khostiona Djhon, Aji Sofyan Effendi.

Article history

Received 2025-03-15

Accepted 2025-06-30

Published 2025-07-11

Kata kunci

Modal;

Lama Usaha;

Jumlah Tenaga Kerja;

Jam kerja;

Pendapatan.

Keywords

Capital;

Length of Business;

Number of Workers;

Working Hours;

Income.

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi bisa disebutkan sebagai sebuah mesin pembangunan ekonomi. Dalam suatu kota yang menyediakan perguruan tinggi dapat menarik mahasiswa dari berbagai daerah yang akhirnya menumbuhkan perekonomian sekitarnya. Adanya multiper effect dari keberadaan perguruan tinggi menyebabkan munculnya peluang usaha di kawasan sekitar dengan mahasiswa sebagai konsumennya (Septiani, 2021). Jalan Pramuka adalah salah satu jalan yang berdekatan langsung dengan kampus Unmul Gunung Kelua. Selain dapat melewati gerbang pintu masuk Unmul yang berada di Jalan M.Yamin, mahasiswa atau masyarakat dapat melalui Jalan Pramuka untuk masuk ke kawasan kampus Unmul. Sepanjang Jalan Pramuka bisa dijumpai banyaknya sektor informal mulai dari usaha skala kecil hingga usaha skala menengah.

Selain Jalan Pramuka yang berdekatan dengan kampus Unmul, melewati Jalan Perjuangan juga dapat sampai ke tujuan tersebut. Lokasi jalan ini masih termasuk jalan tembusan menuju kampus Unmul. Tidak heran Jalan Pejuangan juga banyak berderet pertokoan dengan berbagai jenis usaha. Sedikit berbeda dengan jalan Pramuka yang sektor informal menjamur sepanjang jalan, faktanya pada Jalan Perjuangan sektor informal hanya berderet ramai di kawasan yang masih dekat dengan kampus Unmul. Sektor informal merupakan sektor yang sifatnya tidak memiliki struktur dan tidak beraturan meskipun sebagian besar telah resmi tetapi bisa jadi belum terdaftar. Aktifitas sektor informal berpotensi dalam penyerapan tenaga kerja secara mandiri dan menyediakan lapangan pekerjaan (Hariadi, 2019).

Pekerja informal merupakan pekerja yang tidak terikat secara dinas seperti pedagang, buruh, wiraswasta, pengrajin dan sebagainya.. Karena tidak ada terikat secara dinas atau organisasi umumnya pekerja informal dapat mengatur sendiri pekerjaan yang sedang digeluti. Tidak membutuhkan pendidikan atau gelar yang tinggi untuk pekerja informal, namun melalui keterampilan seseorang dapat menghasilkan uang. Terlebih apabila dapat melihat peluang dan dbersamai dengan memaksimalkan keterampilan yang dimiliki untuk berusaha. Sektor informal di kawasan kampus Unmul mengalami perkembangan yang pesat. Dengan keadaan tersebut banyak masyarakat sekitar memanfaatkan untuk membuka usaha. Mulai dari usaha kecil hingga menengah memenuhi deretan pinggiran jalan menuju kampus termasuk Jalan Pramuka dan Perjuangan. Usaha-usaha yang ada seperti usaha kost-kostan, rumah makan, jasa percetakan, fotokopian, warung, toko baju, usaha *laundry*, usaha ATK, jasa pencucian motor, bengkel dan sebagainya.

Aneka ragam jenis usaha tersedia di sekitar kampus Unmul. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa jenis usaha kuliner yang paling mendominasi jumlahnya. Produk kuliner ini dijajakan oleh pedagang dengan beragam macam cara ada yang melalui gerobak, sepeda motor, maupun kios untuk berjualan. Selain itu jenis usaha ATK juga cukup banyak dibuka di sekitar kampus Unmul, dimana keberadaan usaha ini diperlukan bagi para mahasiswa. Usaha ATK merupakan usaha yang menjual alat-alat tulis dan perlengkapan belajar hingga terkadang menawarkan jasa fotokopi serta percetakan. Produk yang ditawarkan dari usaha ATK sesuai dengan target konsumennya yaitu mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di Universitas Mulawarman.

Secara sederhana, melakukan kegiatan berdagang berharap untuk memperoleh pendapatan. Faktanya pendapatan yang diterima dari berdagang tidak konsisten selalu sama jumlahnya bisa naik dan turun tergantung situasi. Keadaan tersebut bisa dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor – faktor yang berpotensi untuk mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang ialah modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja.

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Sektor Informal

Sektor informal ialah sektor yang berkarakteristik mandiri dibandingkan sektor formal. Menurut De Soto dan Portes (1989) dalam (Febrianto, 2020) mengenai sektor informal ialah suatu kegiatan ekonomi yang tidak terikat peraturan pemerintah dan bebas dari pengenaan pajak. Jadi kegiatan

pada sektor informal bebas dan tidak teratur sesuai dengan kemauan dan tatanan dari pekerja yang melakukanya.

1.1.2. Pendapatan

Pendapatan ialah perolehan dari pemanfaatan modal untuk menghasilkan produk dan jasa yang diberikan kepada konsumen. Hasil tersebut dapat berupa uang, barang atau jasa. Bagi pekerja sektor informal pendapatan diperoleh setelah menjual barang atau produk. Pendapatan yang dinyatakan dalam total penerimaan (*total revenue*) itu dari penerimaan semua hasil penjualan output yang diproduksi (Yuniarti, 2019).

1.1.3. Modal

Modal adalah sebagai awal dari berdirinya sebuah usaha. Selain dikeluarkan pada awal pendirian, modal juga diperlukan apabila ingin memperluas usaha. Besar kecilnya usaha yang dijalankan tetap memerlukan modal, setidaknya modal berupa keahlian. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal usaha sangat penting sebagai pondasi awal membuka usaha. Sebab pengaruhnya terhadap kelancaran usaha, penambahan modal dapat berdampak pada kenaikan pendapatan usaha (Daisy et al., 2018).

1.1.4. Lama Usaha

Lama usaha merupakan periode untuk meniti usaha mulai awal berdiri hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu menekuni usaha tentu banyak pengalaman yang dilalui oleh pengusaha tersebut. Dari pengalaman-pengalaman itu dapat memberikan pelajaran sehingga usahanya dapat menjadi lebih baik. Akan tetapi jika pengalaman yang didapat lebih singkat tidak dapat menjadi patokan pendapatan yang dihasilkan sedikit, begitupun sebaliknya (Prananta & Ayuningsari, 2019).

1.1.5. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan orang yang bekerja atau mengerjakan suatu pekerjaan. Adanya peran tenaga kerja penting dalam berjalannya suatu aktivitas ekonomi berupa produksi barang/jasa. Bisa dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan orang yang terlibat pada aktivitas ekonomi baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Tenaga kerja menurut UU No.13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

1.1.6. Jam Kerja

Jam kerja merujuk pada total atau durasi waktu yang dihabiskan oleh pengusaha untuk menjual, mengoperasikan bisnis, dan waktu untuk melayani pelanggan setiap harinya (Nurlaila, 2017).

Ada perbedaan penetapan waktu kerja antara pekerja di sektor formal dan informal. Bagi pekerja informal waktu kerja lebih fleksibel daripada pekerja formal. Pekerja formal mereka bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh aturan dinas maupun peraturan perusahaan, sedangkan pekerja informal dapat mengatur sendiri kapan waktu untuk bekerja sesuai dengan keinginan. Sehingga apabila ingin mendapatkan pendapatan yang lebih banyak pekerja informal dapat bekerja lebih lama tanpa batas jam per hari.

1.2. Definisi Operasional

Pendapatan (Y) merupakan sebuah penghasilan yang diterima dari perorangan, industri, atau lembaga atas usaha dan pekerjaan yang telah dilakukan.

Modal (X1) merupakan suatu investasi awal yang digunakan seseorang atau perusahaan untuk bekerja atau menjalankan bisnis. Modal dapat berupa uang, barang, atau aset lainnya.

Lama usaha (X2) merupakan jangkauan lamanya waktu usaha berdiri mulai tahun pertama hingga saat ini. Seiring waktu seseorang menekuni sebuah usaha, maka orang tersebut mememiliki banyak pemahaman dan pengalaman terhadap usaha tersebut.

Jumlah tenaga kerja (X3) tenaga kerja merupakan orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun masyarakat.

Jam Kerja (X4) merupakan jangka waktu usaha tersebut beroperasi mulai dari waktu membuka toko hingga waktu menutup toko.

2. Metode

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta, sifat-sifat, dan fenomena yang terjadi (Nazir, 2014). Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat angka/numerik dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Instrumen Penelitian digunakan sebagai pengukur variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Jumlah instrumen penelitian untuk penelitian akan menyesuaikan jumlah variabel yang diteliti. Adapun instrumen penelitian disajikan berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Satuan
Pendapatan pedagang (Y)	Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam per hari/ per bulan.	Rupiah
Modal (X1)	Jumlah modal yang digunakan untuk membeli bahan baku atau barang dagangan per hari/ per bulan Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa tempat usaha Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan	Rupiah
Lama usaha (X2)	Jangka waktu berdirinya usaha mulai awal pendirian hingga saat ini.	Tahun
Jumlah tenaga kerja (X3)	Berapa jumlah tenaga kerja atau karyawan yang membantu usaha tersebut beroperasi.	Orang
Jam kerja (X4)	Berapa lama usaha beroperasi dalam sehari, mulai waktu buka hingga waktu tutup.	Jam

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke sejumlah pedagang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian terdapat kriteria – kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel. Kriteria tersebut meliputi pedagang dengan jenis usaha kuliner dan ATK, lalu pedagang yang memiliki tempat usaha seperti warung atau kios, tidak termasuk pedagang kaki lima.

Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan dimana lokasi tersebut masih sekitar kampus utama Universitas Mulawarman yaitu kampus Gunung Kelua di Kota Samarinda.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu berupa program SPSS versi 27. Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang membentuk model persamaan dimana menjelaskan tentang hubungan antara variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X). Tujuan penggunaan regresi linier adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Cara untuk menilai normalitas adalah dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov – Smirnov pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2 Uji One Sampel Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		23464772.18173960
Most Extreme Differences	Absolute		.158
	Positive		.158
	Negative		-.111
Test Statistic			.158
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.139
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.133
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.125
		Upper Bound	.142

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,133 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) yang artinya dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar tiap variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai VIF dan tolerance pada setiap variabel independen. Apabila nilai VIF yang kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan tolerance lebih dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Modal	.531	1.884	
Lama Usaha	.938	1.066	
Jumlah Tenaga Kerja	.338	2.962	
Jam Kerja	.484	2.065	

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut diketahui pada semua variabel independen nilai tolerance < 10 dan nilai VIF $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada tiap variabel independen.

3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji park. Uji park adalah uji yang dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma natural dari hasil kuadrat residual.

**Tabel 4. Uji Park
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	29.068	2.330		12.478	.000
Modal	-7.968E-9	.000	-.133	-.445	.661
Lama Usaha	.035	.110	.071	.316	.755
Jumlah Tenaga Kerja	.071	.451	.059	.158	.876
Jam Kerja	.196	.187	.329	1.051	.307

a. Dependent Variable: Ln_Res

Data dikatakan terdeteksi gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikan kurang dari 0,05. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 atau ($> 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terdeteksi gejala heterokedastisitas.

3.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-36735685.656	21090722.594		-1.742
Modal	1.158	.162	.819	7.151
Lama Usaha	1822869.315	998848.897	.157	1.825
Jumlah Tenaga Kerja	1164935.696	4079880.223	.041	.286
Jam Kerja	2962281.227	1691056.221	.210	1.752

Terdapat dua *coefficients* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil regresi linier berganda yaitu *coefficients unstandardized beta* dan *coefficients standardized beta*. Dalam penelitian ini menggunakan *coefficients standardized beta* untuk interpretasi hasil regresi linier berganda dikarenakan variabel – variabel independen dalam penelitian yang memiliki satuan yang berbeda – beda. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil yang dapat dijabarkan dalam bentuk persamaan regresi dengan koefisien standardized beta sebagai berikut.

$$\begin{aligned} ZY &= \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZX_4 + \epsilon \\ ZY &= 0.819 X_1 + 0.157 X_2 + 0.041 X_3 + 0.210 X_4 \end{aligned}$$

Model persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi pada standardized beta untuk variabel modal (X_1) bernilai positif sebesar 0,819 artinya apabila variabel modal bertambah 1 deviasi standar maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,819 deviasi standar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 2) Koefisien regresi pada standardized beta untuk variabel lama usaha (X_2) bernilai positif sebesar 0,157 artinya apabila lama usaha bertambah 1 deviasi standar maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,157 deviasi standar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 3) Koefisien regresi pada standardized beta variabel jumlah tenaga kerja (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 0,041 artinya apabila jumlah tenaga kerja bertambah 1 deviasi standar maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,041 deviasi standar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4) Koefisien regresi pada standardized beta variabel jam kerja (X4) bernilai positif yaitu sebesar 0,210 artinya apabila jam kerja bertambah 1 deviasi standar maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,210 deviasi standar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

3.1.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.847	25941281.706

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,847 (84,7%) yang diartikan bahwa sebesar 84,7% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, lalu sisanya 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.6. Uji F

Uji F ialah pengujian regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen (modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Tabel 7. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84449311305577536.000	4	21112327826394384.000	31.373	.000 ^b
	Residual	12113101737900728.000	18	672950096550040.500		
	Total	96562413043478272.000	22			

Tabel diatas diketahui nilai signifikan untuk variabel modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $31,373 > 2,90$, dimana Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel bebas yaitu modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja memiliki pengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan.

3.1.7. Uji T

Uji T adalah pengujian koefisien regresi untuk melihat ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-36735685.656	21090722.594	-1.742	.099		
	Modal	1.158	.162	.819	7.151	.000	.531 1.884
	Lama Usaha	1822869.315	998848.897	.157	1.825	.085	.938 1.066
	Jumlah Tenaga Kerja	1164935.696	4079880.223	.041	.286	.778	.338 2.962
	Jam Kerja	2962281.227	1691056.221	.210	1.752	.097	.484 2.065

a. Dependent Variable: Pendapatan

- 1) Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig untuk pengaruh modal terhadap pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,151 > 2,101$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal terhadap pendapatan.
- 2) Berdasarkan tabel diketahui variabel lama usaha terhadap pendapatan nilai sig sebesar $0,085 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,825 < 2,101$, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan variabel lama usaha terhadap pendapatan.
- 3) Berdasarkan tabel diketahui variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nilai sig sebesar $0,778 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,286 < 2,101$, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan.
- 4) Berdasarkan tabel diketahui variabel jam kerja terhadap pendapatan nilai sig sebesar $0,097 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,752 < 2,101$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan variabel jam kerja terhadap pendapatan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner dan Usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai t hitung sebesar $7,151 > t$ tabel $2,101$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut bisa diartikan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faruk & Dwi Warsitasi (2022), Firdaus et al (2020) dan Prananta & Ayuningsari (2019) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Penggunaan modal merupakan sebuah investasi yang berperan dalam proses pengembangan usaha. Jika modal untuk berdagang ditambah maka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan akan semakin besar. Melalui penambahan modal bisa untuk menambah kuantitas dan memperbaiki kualitas barang & jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Sehingga ketika semakin banyak pembeli berbelanja di tempat tersebut, memungkinkan jumlah pendapatan yang didapat meningkat.

3.2.2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Kuliner dan Usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa variabel modal usaha memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,825 < 2,101$) dan nilai sig lebih besar dari $0,05$ ($0,085 > 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan kuliner dan usaha ATK.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di kampung Inggris, kabupaten Kediri.

Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Inderianti et al. (2020) dan Nuryati et al. (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Lamanya usaha tidak bisa menjadi patokan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang lama lebih besar dibandingkan pedagang yang baru merintis. Karena pedagang yang tidak melakukan inovasi meskipun telah berdiri lebih dari 10 tahun, akan kalah bersaing dengan pedagang yang dapat memberikan penawaran yang lebih menggiurkan. Apalagi sektor informal di Jalan Pramuka dan Perjuangan banyak berdiri usaha dengan jenis yang sama seperti usaha kuliner dan usaha ATK. Sehingga pedagang yang baru merintis usaha jika bisa menawarkan produk berkualitas dan memberikan pelayanan yang baik maka akan dapat menarik minat lebih banyak konsumen.

3.2.3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Kuliner dan Usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,286 < 2,101$) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,778 > 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus et al (2020) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pasar Mangli, kabupaten Jember.

Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Juita et al (2023) dan Harmina (2022) bahwa jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Perekruitmen tenaga kerja pada umumnya dibutuhkan apabila pedagang sebagai pemilik usaha membutuhkan tambahan tenaga untuk menjalankan usahanya. Banyak maupun sedikit jumlah tenaga kerja yang direkrut menyesuaikan akan kebutuhan pekerjaan yang tersedia. Sehingga apabila pemilik usaha mampu mengerjakan usahanya secara mandiri, maka bisa jadi tidak memerlukan tenaga kerja tambahan. Oleh karena itu beberapa usaha secara konsisten masih bisa beroperasi dan tetap menghasilkan pendapatan, meskipun jumlah tenaga kerjanya tidak banyak.

3.2.4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner dan Usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel jam kerja memiliki nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,752 < 2,101$) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,097 > 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryati et al (2018) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Kerambitan Tabanan.

Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) dan Artaman et al (2016) yang menyebutkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Seberapa lamanya jam kerja ternyata tidak dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Pada umumnya pendapatan yang diterima oleh pekerja sektor informal seperti pedagang tidak menentu jumlahnya setiap waktu, tergantung ramai atau tidaknya pembeli. Apalagi kebanyakan konsumen bagi pedagang kuliner dan usaha ATK di Jalan Pramuka dan Perjuangan merupakan mahasiswa. Sehingga meskipun rata - rata pedagang berjualan 13 jam per hari, pada saat musim libur perkuliahan tentu pendapatan yang diperoleh akan berbeda dengan hari biasa.

3.2.5. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner dan Usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel - variabel independen (modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja) memiliki nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($31,581 > 2,90$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa semua variabel independen yaitu modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus et al (2020) yang berjudul analisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Mangli kabupaten Jember, bahwa variabel modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan secara simultan.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryati et al (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kerambitan

Tabanan, bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara bersama – sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Kerambitan

4. Simpulan

Modal berpengaruh positif dan signifikan, dengan pengaruh yang paling mendominasi di antara variabel-variabel lain, terhadap pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan.

Lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan, dengan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan variabel jam kerja, terhadap pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan.

Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, dengan pengaruh yang paling kecil, terhadap pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan.

Jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, dengan pengaruh terbesar kedua setelah modal, terhadap pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan.

Semua variabel independen yaitu modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner dan usaha ATK di Jalan Pramuka dan Jalan Perjuangan.

Daftar Pustaka

Artaman, D. M. A., Yuliammi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02.

Aulia Inderianti, R., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3). <https://doi.org/10.22437/pdptd.v9i3.12485>

Azizah, N. A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah*.

Daisy, M. R. L., Engka, S., & Jacline, I. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5).

Faruk, A., & Dwi Warsitasari, W. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MAKAM GUS DUR KABUPATEN JOMBANG. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.338>

Febrianto, E. N. (2020). HUBUNGAN SEKTOR INFORMAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.16620>

Firdaus, N. M. kahfi, Boedirochminarni, A., & Wahyudi, M. S. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MANGLI KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4). <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.10442>

Hariadi, Y. V. (2019). Analisis Dampak Keberadaan Universitas Mulawarman Terhadap Pendapatan Usaha Informal Masyarakat Di Sekitar Kampus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).

Harmina, H. (2022). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA PEDAGANG KONVEKSI DI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA. *Energies*, 6(1).

Indonesia. (2003). Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Juita, F.-, Adji, P. R., & Balkis, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Nanas Madu Kelurahan Bukit Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Paradigma Agribisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.33603/jpa.v6i1.8386>

Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.

Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1).

Nuryati, N. G. A. P., Suarbawa, I. W., & Astawa, I. N. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kerambitan Tabanan. *Jurnal Ilmiah Untab*, 15(2), 139–144. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/49>

Prananta, K. A. S., & Ayuningsari, A. A. K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2778–2806.

Septiani, A. (2021). PENGARUH KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PENDUDUK DESA LEUWIMEKAR KECAMATAN LEUWILANG BOGOR. *AD DIWAN*, 1(1). <https://doi.org/10.51192/ad.v1i01.137>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Yuniarti, P. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL CINERE DEPOK. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>